

UPAYA PENGENALAN POTENSI DIRI PADA ANAK & REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT

Mariyana Widiastuti^{1*}, Erry Yudhya Mulyani², Yumeldasari³

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id

Abstrak

Setiap anak dan remaja memiliki potensi diri yang unik dan dapat berkembang dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan sekolah. Penting bagi anak dan remaja untuk mengenali potensi diri mereka dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan hidup dan menjadi individu yang berkualitas. Dalam mengembangkan potensi diri remaja, peran orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan agar anak dan remaja dapat mengoptimalkan potensi diri mereka. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai potensi diri yang dimiliki anak dan remaja di wilayah Palmerah, Jakarta Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mitra sebanyak 20 orang anak dan remaja dengan rentang usia 10-13 tahun guna memetakan potensi diri yang dimiliki. Sedangkan kepada orangtua diberikan pemahaman potensi diri dan bagaimana mengarahkan potensi yang dimiliki oleh anak dan remaja secara tepat.

Kata kunci: Potensi Diri, Psikoedukasi, Anak dan Remaja

Abstract

Every child and teenager has unique potential and can develop with the right support from the surrounding environment, including family, friends, and school. It is important for children and adolescents to recognize their potential and develop their abilities to achieve their life goals and become quality individuals. In developing the potential of children and adolescents, the role of parents is very important to provide support, guidance and encouragement so that children and adolescents can optimize their own potential. This community service program aims to increase knowledge and understanding of the potential of children and adolescents in the Palmerah area, West Jakarta. This service activity is carried out by providing pretest and posttest to children and adolescents as well as psychoeducation to parents. Pretest and posttest were given to 20 children and adolescents aged 10-13 years to map their potential talents and interests. Meanwhile, psychoeducation is provided to parents to provide an explanation of the results of interest tests as well as psychoeducation to increase understanding of how to appropriately direct the potential possessed by children and adolescents.

Keywords: Personal Potential, Psychoeducation, Children and Adolescents

Pendahuluan

Kenakalan remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja dilakangan pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut. Padahal, mestinya melalui anggaran 20% untuk pendidikan hingga pergantian kurikulum bisa berpeluang mampu membentuk generasi muda menjadi lebih baik. Berdasarkan data KPAI

pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan (Kompas, 23/8/2023).

Berdasarkan data di atas, mengindikasikan bahwa persoalan kenakalan di kalangan pelajar di negeri ini memiliki bobot yang sangat serius. Untuk itu, sudah semestinya sektor pendidikan bersama pendidiknya meski memiliki kemampuan memberikan yang terbaik untuk pendidikan. Orang tua harus punya kewajiban untuk membimbing anak-anaknya menjadi manusia berguna dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian semakin jelas dan tegas bahwa pencegahan kekerasan pelajar memerlukan kolaborasi antara orangtua,

pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat pada umumnya (Masyhud, 2023).

Kenakalan remaja yang masih berada di kategori ringan, misalnya membuang sampah sembarangan, telat masuk sekolah, ataupun bolos. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori kenakalan remaja yang berat, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, hubungan seks, penjangbretan, atau pun kekerasan. Berdasarkan hasil laporan ketua RW sejak pandemi covid-19 angka kenakalan remaja yang terjadi di wilayah tersebut juga meningkat. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di wilayah tersebut diantaranya adalah konsumsi minuman beralkohol, tawuran antar warga, hingga bentuk tindakan kriminal yang berupa pencurian yang dilakukan oleh warganya yang berusia remaja.

Adapun tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Remaja membutuhkan bekal untuk mengenali potensi dirinya guna mengurangi kasus kenakalan remaja yang terjadi di wilayah tersebut.

Metode Pelaksanaan

Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan 1 alat ukur yaitu Skala Pengetahuan mengenai Potensi Diri. Pengukuran akan dilakukan selama 2 kali yaitu pretes dan postes, dimana pretes diberikan sebelum dilakukannya psikoedukasi kepada remaja, sedangkan postes diberikan setelah dilakukannya psikoedukasi.

Materi Psikoedukasi

Dalam program ini, materi psikoedukasi yang diberikan kepada para remaja yang merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat yaitu berupa pengetahuan potensi diri dalam upaya menurunkan tingkat kenakalan remaja.

Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Palmerah Jakarta Barat, khususnya kepada para remaja pada Bulan Agustus hingga November 2024.

Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada para

remaja di Wilayah Palmerah, Jakarta Barat. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi dengan ketua RW dan pengurus di wilayah tersebut. Setelah itu, dilakukan pengukuran berupa pretes menggunakan skala pengetahuan mengenai potensi diri. Setelah dilakukan pretes, para remaja diberikan psikoedukasi. Setelah diberikan psikoedukasi, para remaja akan diberikan postes dengan menggunakan skala yang sama dengan pretes untuk melihat perbedaan pengetahuan yang ada.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan pedoman statistik nonparametrik dan akan menggunakan program *statistic computer*.

Analisis data dilakukan dengan uji beda (*t-test*) untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan mengenai potensi diri.

Tahapan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat diawali dengan pembuatan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei di lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta memberikan pretes dengan kuesioner. Skala yang diberikan berdasarkan teori yang sesuai. Hasil dari analisis data akan diulas selanjutnya pada pembahasan dan digunakan sebagai acuan untuk memberikan psikoedukasi kepada para remaja. Setelah proses psikoedukasi selesai diberikan, lalu diberikan postes untuk kemudian dilihat perbedaannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dengan topik “Psikoedukasi Pengenalan Potensi Diri sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Wilayah Palmerah, Jakarta Barat” dilakukan dengan mengikuti koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul.

Pemaparan materi tentang kenakalan remaja, dan potensi diri dilakukan secara offline pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, pukul 13.00-15.00 WIB. Pengukuran pengetahuan mengenai kenakalan remaja dan potensi diri melalui pengisian kuesioner.

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa gambaran bakat dan minat remaja yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat

ini. Dalam kegiatan ini dilakukan pula asesmen mengenai bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing remaja supaya mereka dapat mengetahui potensi diri yang mereka miliki serta dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.

Psikoedukasi juga diberikan kepada orang tua yang memiliki anak remaja supaya orang tua juga dapat memantau perkembangan anak-anaknya.



Dokumentasi 1

Dokumentasi Kegiatan Psikoedukasi kepada Orang Tua



Dokumentasi 2

Penyampaian Hasil Asesmen Potensi Diri (Bakat dan Minat) kepada Orang Tua

Menurut Hurlock (dalam Gunarsa, 1994) remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan atau bisa juga disebut masa remaja adalah masa badai dan tekanan (*storm and stress*). Karakteristik remaja yang sedang

berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja, seperti ketidakstabilan emosi serta pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian

remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial (Kartono, 2010).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Fenomena kenakalan-kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya (Yahaya, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial tahun 2002, mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan

dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini, akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

Menurut Mussen (1994) potensi diri remaja adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seorang remaja yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan hidup dan berkembang secara positif. Potensi diri remaja meliputi berbagai aspek seperti kemampuan akademik, bakat dan minat, keterampilan sosial, kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, dan lain sebagainya. Setiap remaja memiliki potensi diri yang unik dan dapat berkembang dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan sekolah. Penting bagi remaja untuk mengenali potensi diri mereka dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan hidup dan menjadi individu yang berkualitas.

Dalam mengembangkan potensi diri remaja, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan agar remaja dapat mengoptimalkan potensi diri mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program pengembangan diri yang dapat membantu remaja untuk menemukan minat dan bakatnya serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki yang berkaitan dengan bakat dan minat, sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja yang terjadi. Dengan menerapkan berbagai solusi dan kebijakan tersebut di atas, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja dapat dikurangi dan diberantas.

Daftar Pustaka

- Gunarsa, S. (1990). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kartono. (2010). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Masyhud. (2023). Cegah Kenakalan di Kalangan Pelajar. Diunduh dari <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalanganpelajar.html> pada tanggal 25 Agustus 2023.
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor.
- Napitupulu, E. L. (2023, Agustus 23). Sekolah Diajak Serius Melawan Kekerasan. Kompas. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/08/sekolah-diajak-serius-melawan-kekerasan>
- Palupi, D.R. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(01).
- Winkel, W.S dan Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahaya, Azizi. (2020). *Memahami Personaliti Remaja*. Kinabalu: Penerbit Universiti Malaysia Sabah.